KONSEPSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM SULUK SEH NGABDUL SALAM

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Agama

Oleh :

ADIB KHOIRUZZAMAN

NIM: 9322 1584

Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H.M. Wasim Bilal
Dosen Tetap Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
H a l : Skripsi
Sdr. Adib Khoiruzzaman

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara Adib Khoiruzzaman yang berjudul: **Konsepsi Pembinaan Agama Islam Dalam Suluk Seh Ngabdul Salam** sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah, guna memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dengan ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dlam waktu dekat segera dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Dengan surat ini kami tujukan, smeoga bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Desember 1998

Pembimbing

Drs. H.M. Wasim Bilal

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

KONSEPSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM

DALAM SULUK SEH NGABDUL SALAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Adib Khoiruzzaman

NIM: 932215847

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

Pada tanggal 13 Januari 1999

Dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. H. Husen Madhal	Drs. Mahfudz Fauzy
NIP: 150 179 408	NIP: 150 189 560

Penguji I/ Pembimbing Skripsi

Drs. H.M. Wasim Bilal

NIP: 150 169 830

Penguji II	Penguji III
Drs. Sufaat Mansur	Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.
NIP: 150 037 930	NIP: 150 088 689

Yogyakarta, 28 Januari 1999

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

An. Dekan

Plh. Dekan/Pembantu Dekan I

Dra. Siti Zawimah, SU.

NIP: 150012124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اُدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل ١٢٥)

Artinya: "Serulah (semua manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan yang paling baik.
(QS. an-Nahl: 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Almamater tercinta
- Ayah dan Ibu tercinta
- Sahabat-sahabat seperjuangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذى تفرد بجلال ملكوته وتوحد بجمال
جبروته وتعز بعلو احديته وتقدس بسمو صمديته .
الصلاة والسلام على سيدنا محمد المصطفى وامينة
المجتبى واله مصابيح الدجى واصحابه مبانيح الهدى (وبعده)

Dengan memanjatkan puji syukur al Hamdulillah ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Saw, keluarganya dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul **KONSEPSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM SULUK SEH NGABDUL SALAM**

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materil, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan merestui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abror Sodiq, selaku Ketua Jurusan BPAI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Drs. H.M. Wasim Bilal, selaku pembimbing, yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan
4. Bapak/ Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan beliau-beliau ini kami dapat menyelesaikan studi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan disini yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah mereka berikan memperolah imbalan yang lebih dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, Nopember 1998

Penulis

Adib Khoiruzzaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teoretik 8

G. Metode Penelitian 19

BAB II. TINJAUAN UMUM SULUK SEH NGABDUL SALAM

A. Bentuk dan Nama 24

B. Sumber Penulisan..... 29

C. Sinopsis Suluh Seh Ngabdul Salam 36

BAB III. RUANG LINGKUP KONSEPSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM SULUK SEH NGABDUL SALAM

A. Kandungan Isi Dalam Suluk Seh Ngabdul Salam 53

B. Aspek-aspek Pembinaan Agama Islam Dalam .. 54

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran-saran 107

C. Penutup 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

KONSEPSI PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM SULUK SEH NGABDUL SALAM

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam rangka mendapatkan pengertian secara luas tentang maksud dan pengertian dari judul skripsi ini, maka perlu kiranya diberikan batasan mengenai arti dan pengertian dari masing-masing kata yang ada dalam judul skripsi tersebut. Adapun skripsi ini berjudul: "Konsepsi Pembinaan Agama Islam Dalam Suluk Seh Ngabdul Salam". Sedangkan arti dari masing-masing kata yang tersebut dalam judul ini adalah sebagai berikut:

Kata "*konsepsi*" adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris "*concept*" yang berarti pengertian.[1] Sedangkan "*sepsi* adalah penginderaan dari "*Conception*" yang berarti gambaran.[2] Untuk lebih jelasnya konsepsi dapat didefinisikan sebagai gambaran yang terdapat dalam pikiran yang bersifat abstrak yang merupakan hakekat suatu hal.[3]

Kata "*pembinaan*" berasal dari kata "*bina*" yang memiliki arti bangun, yang kemudian mendapatkan awalan

---

[1] John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 135.

[2] *Ibid.*

[3] Ali Mudlofir, *Pengantar Filsafat dan Logika*, (Yogyakarta: UGM Press, 1982), hal. 57.

"pe" dan akhiran "*an*" yang berarti pembangunan atau peningkatan.[4] Sedangkan definisi yang diberikan oleh Departemen Agama adalah sebagai berikut:

"Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya".[5]

Pembinaan agama Islam adalah segala usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar, sistematis, terencana dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing dan mengarahkan seseorang dalam memperoleh ajaran agama Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam tersebut dalam mencapai tingkat kebahagiaan kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Istilah "*Suluk*" yang artinya jalan ke arah kesempurnaan batin, nyanyian (tembang) pertunjukan[6] dalam sastra Jawa berarti ajaran falsafah untuk mencari hubungan dan persatuan manusia dengan Tuhan. Sedang dalam seni pedalangan adalah nyanyian dalang untuk menimbul-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4]WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 141.

[5]Departemen Agama RI., *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hal. 6.

[6]WJS. Poerwadarminto, *op. cit.*, hal. 53.

kan suasana tertentu pada suatu adegan. Istilah dalam tarekat artinya adalah perjalanan untuk membawa seseorang untuk dapat sedekat mungkin dengan Tuhan.[7)]

Seh artinya sebutan seseorang yang hampir sama dengan kyai (alim-ulama).[8)] Sedangkan Abdul Salam adalah sebagai tokoh fiktif, seorang pendeta yang beragama Islam dan seorang pertapa di padepokan dan segala do'anya selalu dikabulkan oleh Yang Maha Kuasa.[9)] Jadi suluk Seh Ngabdul Salam yang dimaksud disini adalah salah satu kepustakaan Islam kejawen yang berisi atau mengandung tentang pembinaan agama Islam, karya R.M. Wirakusuma, yang telah ditransliterasi ke tulisan latin pada tahun 1985 dan diterjemahkan pada tahun 1989 oleh Slamet Riyadi dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

Penegasan istilah di atas secara keseluruhan dapat diambil pengertian bahwa maksud judul "Konsepsi Pembinaan Agama Islam Dalam Suluk Seh Ngabdul Salam" adalah ingin membahas tentang isi ajaran yang terdapat dalam suluk Seh Ngabdul Salam dan aspek-aspek pembinaan agama Islam yang ada di dalamnya, meliputi subyek dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7)] Ensiklopedi Indonesia, Jilid VI, Penerbitan Buku Ichtiar Baru, Van Hoeve, Jakarta, 1986, hal. 3349.

[8)] *Ibid.*, hal. 828.

[9)] A. Singgih basuki, "Aspek-aspek Simbolisme Dalam Suluk Seh Ngabdul Salam", *Jurnal* Penelitian Agama No.10 tahun IV Mei-Agustus 1995, (Yogyakarta: BP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1995), hal. 50.

obyek, dasar dan tujuan, metode dan materi pembinaan agama Islam yang disampaikan Seh Ngabdul Salam sebagai tokoh utama kepada para santrinya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kekayaan kebudayaan yang tersimpan dalam kebudayaan daerah di seluruh kawasan nusantara di antara warisan budaya itu berupa naskah-naskah karya sastra. Naskah-naskah-naskah karya sastra yang terdapat disetiap daerah pada hakekatnya merupakan cagar budaya nasional kita. Kesemuanya merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan.

Penelitian dan penggalian kembali hasil karya sastra dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang beraneka ragam macamnya, seperti mengetahui ciri khas budaya daerah yang meliputi pandangan dan landasan falsafah hidup yang dianutnya. Selain itu juga untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya. Dari pengarahan pembinaan agama khususnya karena ajaran yang terdapat di dalamnya mampu menjadi pedoman dan pegangan masyarakat pada masanya, bahkan pada masa kini dan masa yang akan datang.

Daerah yang kaya akan peninggalan karya sastra adalah Jawa. Di Jawa terdapat banyak karya sastra yang ditulis oleh para pujangga berisikan ajaran akhlak atau budi pekerti, agama sejarah dan ilmu-ilmu kesempurnaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maka di dalam kesusasteraan Jawa dikenal adanya kitab-kitab suluk, wirid, serat, primbon, babat dan lainnya. Masing-masing nama kitab mempunyai kandungan yang berbeda-beda.

Sampai sekarang hasil karya para pujangga Jawa khususnya pada zaman Surakarta awal yang jumlahnya cukup banyak itu, baru sedikit yang mendapat perhatian para cendikiawan untuk diteliti ajarannya, seperti halnya terdapat karya R. M.Wirakusuma.[10)]

Akibatnya karya sastra para pujangga itu tidak banyak dimengerti dan diketahui oleh generasi sekarang yang kurang memahami bahasa Jawa, selain itu kebanyakan karya sastra jawa ditulis dalam bentuk metrum macapat (puisi), maka sebagai akibatnya banyak orang Islam yang tidak tahu dan kurang memahami bahasa Jawa berprasangka bahwa karya sastra para pujangga Surakarta itu merupakan ajaran kejawen yang tidak perlu dilestarikan. Di antara karya sastra jawa yang belum mendapat perhatian para ahli untuk diteliti dan diungkapkan kembal secara rinci dan mendalam dari segi ajaran agama adalah suluk Seh Ngabdul Salam karya R.M. Wirakusuma, yang berisi tentang ajaran moral, kesusilaan, dan kebudayaan Jawa serta ke-Islaman.[11)]

[10)] R.M. Wikrokusumo, *Suluk Syekh Ngabdul Salam*, terj. Slamet Riyadi, (Jakarta: Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hal. 7.

[11)] *Ibid.*, hal. 25.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Suluk Seh Ngabdul salam walaupun sudah lama diciptakan sampai sekarang bait-baitnya masih banyak dihafal oleh generasi tua, hal ini terbukti dipakainya sejak dalam kesenian Jawa seperti untuk sholawat, laras madyo atau sautis waron.

Suluk Seh Ngabdul Salam oleh sebagian mubaligh sering digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan menyampaikan ajaran agama Islam di pedesaan dan juga oleh para orang tua dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat.

Isi ajaran R.M. Wirakusuma sebagian besar ajarannya berupa ajaran-ajaran Islam, terutama pembinaan agama, dan tasawufnya[12)]

Dari sini penulis melihat keunikan pembinaan agama yang terdapat Suluk Seh Ngabdul Salam tersebut. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti Suluk Seh Ngabdul Salam sekaligus sebagai sarana untuk menambah cakrawala berfikir serta memberikan rangsangan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang merasa terpanggil jiwanya dalam memahami pembinaan agama secara khusus dan dakwah secara umum melalui kesusastraan Jawa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis

---

12) *Ibid.*, hal. 17.

tertarik untuk meneliti pembinaan agama yang terdapat dalam Suluk Seh Ngabdul Salam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja isi ajaran yang terdapat dalam suluk Ngabdul Salam?
2. Apa yang menjadi dasar, tujuan dan materi serta subyek dan obyek pembinaan agama Islam dalam suluk Seh Ngabdul Salam?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari pembahasan skripsi dengan judul konsepsi pembinaan agama Islam dalam suluk Seh Ngabdul Salam ini, ada beberapa tujuan yang menjadi harapan penulis, yaitu:

1. Ingin mengetahui isi ajaran yang terdapat dalam suluk Seh Ngabdul Salam.
2. Untuk mengetahui konsepsi pembinaan agama Islam yang terdapat dalam suluk Seh Ngabdul Salam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Sedangkan kegunaan dari pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah cakrawala berfikir khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca mengenai konsepsi pembinaan agama Islam yang ada dalam karya sastra jawa.

2. Untuk memberikan rangsangan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mereka yang merasa terpanggil jiwanya dalam memahami pembinaan agama Islam melalui karya sastra jawa.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana dalam ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORETIK

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Pengertian pembinaan sebagaimana telah disebutkan dalam penegasan judul bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.[13] Pembinaan bisa berupa bimbingan pemberiaan informasi, pengawasan dan pengendalian dalam rangka membimbing dan mengarahkan untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dalam beragama dan mengamalkan semua ajaran-ajaran yang ada dalam ajaran agama Islam.

A. Hasmy berpendapat bahwa pembinaan agama Islam adalah merupakan pembinaan dalam segala segi

---

[13] Departemen Agama *Op.cit*, hal. 6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

meliputi akidah, muamalah dan ibadah.[14] Pembinaan agama Islam bersifat mengarahkan pengertian, kesadaran dan pengamalan serta penghayatan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan pembinaan agama Islam di sini merupakan bagian dari dakwah Islmiyah.

Pembinaan agama Islam di sini tidak hanya terbatas pada golongan tertentu saja melainkan untuk semua lapisan dari anak-anak, remaja dan orang tua dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Asmuni Syukir dikatakan bahwa:

> Pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya, sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.[15]

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam

Pentingnya dasar dan tujuan adalah merupakan landasan penting sehingga tercapai apa yang menjadi sasaran. Maka dalam pembinaan agama Islam tentunya harus mempunyai dasar serta tujuan yang akan menjadi pondasi guna tercapainya suatu sasaran.

Mengenai dasar pembinaan agama Islam ini banyak dijumpai dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits diantaranya

---

[14] A. Hasymi, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1974), hal. 342.

[15] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

adalah:

a) Sumber Al-Qur´an

Seperti tersebut dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".[16]

Kemudian juga disebutkan pada surat Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[17]

b) Sumber Al-Hadits

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk

---

16) Departemen Agama RI., *al-Qur´an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 951.

17) *Ibid.*, hal. 645.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menyempurnakan akhlak yang mulia".[18]

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits Nabi di atas jelaslah bahwa Islam selalu mengajarkan kepada manusia untuk mencari ilmu pengetahuan atau belajar baik lewat sekolah maupun lewat pembinaan pada lembaga-lembaga keagamaan seperti lembaga dakwah, pondok pesantren dan sebagainya.

Ini dapat dilihat juga pendapat Zakiah Daradjat tentang yang menjadi tujuan dari pembinbaan agama Islam:

> Untuk membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya setelah pembinaan itu terjadi dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan mengendali tingkah laku, sikap dan gerak geriknya dalam hidup.[19]

3. Materi Pembinaan Agama Islam

Berdasarkan atas tujuan pembinaan agama Islam dan konsepsi pembinaan agama Islam yaitu suatsu aktivitas yang memiliki kecenderungan yang besar untuk senantiasa mendalami menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.[20]

---

[18] Fatchurrahman, ***al-Haditsun Nabawy I***, (Kudus: Menara), hal. 148-149.

[19] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 68.

[20] Thohari Musnawar, dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UI. Press, 1992), hal. 64.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dari keterangan di atas dapatlah dilihat bahwa pembinaan agama Islam adalah suatu usaha penyelamatan manusia, yaitu dengan Islam.

Agar sampai pada kata "selamat" tentunya apa yang disampaikan adalah bukan sesuatu yang bohong belaka. Dengan kata lain untuk sampai pada selamat di dunia dan akhirat tentuinya tergantung pada materi yang disampaikan. Yang dimaksud materi pembinaan agama Islam adalah sama dengan materi dakwah yaitu semua ajaran yang datangnya dari Allah Swt. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Ajaran inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia agar diketahui, dimengerti, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam karya sastra Jawa juga mengandung materi-materi keislaman sebagaimana diajarkan dalam dunia pesantren-pesantren.[21] Seperti karya sastra Jawa, Suluk Centini, Suluk Seh Ngabdul Salam, dan suluk-suluk lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[21] Subardi, "Unsur-unsur Agama Kaum Santri yang Tercermin Dalam Kitab Centini", *Al-Jami'ah*, No. 22 Th. XV, 1980, hal. 92.

4. Metode Pembinaan Agama Islam

Metode artinya "cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".[22] Sedangkan yang dimaksud metode pembinaan agama Islam adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud sebagai usaha mengajak manusia lain dengan bijaksana baik secara lisan, tulisan maupun media lainnya untuk menela'ah perintah allah dan Rasul-Nya. Sesuai dengan firman Allah:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . النحل ١٢٥

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."[23]

Dari ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa di dalam melakukan pembinaan dapat menempuh dengan tiga cara, yaitu dengan cara hikmah yang mempunyai pengertian kemampuan seorang pembina dalam melaksanakan pembinaan dengan melihat waktu, tempat dan keadaan manusia yang dihadapi serta dapat memilih cara yang tepat, materi pembinaan yang hendak disampaikan kepada mereka sehingga tujuan pembinaan dapat terca-

---

[22] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 659.

[23] Departemen Agama, Op. Cit., hal. 421.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

pai.[24] Cara yang kedua adalah mau'idhoh hasanah yang berarti tutut kata, pendidikan dan nasehat yang baik.[25] Dan cara yang ketiga adalah mujadalah. Secara bahasa mujadalah billati hiya ahsan mempunyai arti berdebat dengan cara yang paling baik.[26] Dengan cara ini seorang pembina harus dapat terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain dalam diskusi. Tidak asal mengeluarkan argumentasi yang hanya membela dirinya karena merasa malu jika argumentasinya dikalahkan. Namun disini yang penting adalah mencari titik temu yang dapat diterima akal atau logis.

5. Kebudayaan Masyarakat Jawa

Secara umum S. Gazalba mendefinisikan kebudayaan sebagai cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu.[27]

Sementara itu kebudayaan Jawa dalam pengertian luas kerap sekali dikaitkan dengan pengertian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[24] Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta, Sumbangsih, 1990, hal. 30.

[25] Samsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik Berkhotbah, Bandung, Al-Ma'arif, 1987, hal. 27.

[26] Ibid, hal. 33.

[27] Bakker S.J., *Filsafat Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hal. 21.

kejawen yang sebetulnya berarti segala sesuatu yang terkait dengan orang Jawa. Oleh sebagian masyarakat, kejawen sering dihubungkan dengan masalah klenik dan dianggap kurang atau tidak berbobot (negatif).

Pendapat ini sebenarnya kurang benar, karena sesuai dengan namanya kejawen yaitu semua pengetahuan yang dimiliki orang Jawa.[28)]

Secara umum kebudayaan dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu sistem nilai dan norma, sistem tingkah laku sosial yang berbentuk kebendaan hasil budi daya manusia.[29)] Sedangkan kebudayaan Jawa adalah merupakan hasil percampuran (akulturasi) dari bermacam-macam kebudayaan yaitu antara lain:

a. Kebudayaan Jawa asli, maksudnya pra sejarah atau nilkela (lebih-lebih zaman megalitikum atau kebudayaan batu besar),
b. Kebudayaan Hindu/ Jawa-Hindu (zaman pengaruh agama/ Kebudayaan India, agama Hindu dan Budha),
c. Kebudayaan Arab/ Jawa Islam (zaman pengaruh kebudayaan Islam),
d. Kebudayaan Barat/ Eropa (zaman pengaruh agama atau kebudayaan Kristen).[30)]

Sehubungan dengan pendapat di atas dapatlah ditari kesimpulan bahwa secara umum dapat dikatakan sebagai kemampuan orang Jawa dalam menyerap

---

28) Sukarto K. Atmojo, "Pewarisan Nilai Budaya Jawa", *Makalah* (belum diterbitkan).

29) H. Nasruddin Harahap, Cs. (Ed.), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD. Golongan Karya Tingkat I DIY, 1992), hal. 48.

30) Sukarto K. Atmojo, *op. cit.*, hal. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kebudayaan asing dan menyesaukan dengan kebudayaan lokal. Maka melalui ilmu kejawen dan nilai budaya nenek moyang yang diwariskan, dapat diketahui "jati diri" dan identitas lokal orang Jawa yang kemudian mengacu pada identitas nasional bangsa Indonesia.

Diantara kebudayaan Jawa itu adalah sebagai berikut:

a. **Kepercayaan Masyarakat Jawa**

Istilah kepercayaan pada masa kini di Indonesia, selain berarti sinonim dengan keyakinan, juga terdapat isitilah baru yang mengacu kepada suatu gejala sosio budaya yang tumbuh di Indonesia. Yaitu yang dahulu dikenal dengan nama "Aliran Kebatinan".[31)]

Clifford Geerz berpendapat bahwa kebatinan adalah mistik.[32)] Dan lebih jauh setelah beliau mengadakan penelitian terhadap lima aliran kebatinan seperti; Budi-Setia, Sumarah, Kawruh Bejo, Ilmu Sejati dan Kawruh kasinyatun Beliau berpendapat bahwa:

> Walaupun aliran-aliran kebatinan itu saling berdiri sendiri dan mengajarkan yang berbeda

---

31) Surahardja, *Mistisisme*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1993), hal. 73.

32) Sufaat M., *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1985), hal. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

> (dimana kadang-kadang saling curiga antara yang satu dengan yang lainnya), namun mereka sama-sama berpijak pada suatu pikiran mistik yang filosofis dan suatu bentuk jalan kebatinan yang bertingkat-tingkat yang bersumber pada keyakinan serta amalan keagamaan golongan priyayi.[33]

Jelasnya kebatinan adalah kepercayaan priyayi (keluarga Istana dan pejabat pemerintahan Jawa) yang berintikan mistik Hindu, Budha dan dilengkapi dengan unsur kejiwaan.[34]

Untuk tidak mencampuradukkan pengertian dan istilah yang sama, maka kalau memakai istilah kepercayaan, ini sinonim dengan keyakinan.

Setaraf dengan sistem budaya dari agama yang dianut orang Jawa, terdapat berbagai kepercayaan yang pada mulanya masih bersifat primitip dan kepercayaan masyarakat Jawa tersebut tidak termasuk dalam agama-agama samawi. Drs. Romdlon berpendapat bahwa kepercayaan masyarakat Jawa ada lima macam, yaitu:

a. Kepercayaan masyarakat Jawa yang dinamistis.
b. Kepercayaan masyarakat Jawa yang animistis.
c. Kepercayaan masyarakat Jawa terhadap Tuhan tertinggi.
d. Kepercayaan terhadap makhluk-makhluk ghaib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

33) *Ibid.*

34) *Ibid.*, hal. 63.

e. Kepercayaan terhadap gejala alam dalam hubungan dengan nasib manusia perorangan maupun kelompok.[35)]

Sebagian dari sistem budaya Jawa diturunkan secara lisan akan tetapi ada juga yang diturunkan secara tertulis dan bersifat moralis. Maka untuk memahami kepercayaan orang Jawa perlu mengetahui sistem budaya yang bersifat tertulis.

Orang Jawa dalam perkembangannya juga menganggap al-Qur´an sebagai sumber utama dari segala pengetahuan yang ada. Namun dalam melakukan aktivitas keagamaan tidak sedikit dari mereka yang dipengaruhi oleh keyakinan, konsep pandangan hidup, nilai budaya dan norma yang ada dalam alam pikirannya. Pengetahuan yang mereka dapatkan secara mendalam yang terdapat dalam sistem budaya tertulis didapatkan melalui seorang dukun (modin), kyai dan seorang guru.

Dari sistem budaya tertulis yang didalami oleh para kyai dan guru seperti serat Jaka Lodang, serat Sasanasunu dan serat Wulangreh, terdapat sebagian besar dari keyakinan, konsep pandangan hidup dan nilai budaya yang merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat Jawa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

35)Romdlon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa*, (Yogyakara: Sumbangsih, 1973), hal. 3-13.

b. Mistik Dalam Kesusasteraan Jawa

Dalam sastra Jawa baru,[36] ada jenis karya sastra yang bercorak religi dan etika. Karya tersebut dihasilkan pada periode perlaihan ajaran Hindu-Jawa ke ajaran Islam di Jawa, yaitu karya-karya sastra suluk.[37] Sastra suluk lebih sering dinamakan karya sastra bernafaskan Islam dan berisikan ajaran-ajaran tasawuf.[38] Disebut demikian karena dalam sastra tersebut banyak memakai istilah-istilah keislaman disamping pemakaian bahasa Jawa baru sebagai bahasa utamanya.

Pada sastra baru banyak sekali naskah suluk yang dihasilkan, diantaranya suluk Seh Ngabdul Salam.[39] Di dalam Seh Ngabdul Salam merupakan karya sastra suluk yang berisi ajaran tasawuf,[40] yang bertujuan untuk mencapai ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ronggo-warsito*, (Jakarta: UI. Press, 1988), hal. 6.

[37] Muzaeri, "Mistik Islam Kejawen Dalam Pustaka Centini", *makalah* (belum diterbitkan).

[38] Simuh, *op. ciy.*, hal. 23.

[39] Muzaeri, *op. cit.*, hal. 2.

[40] R.M. Wirakusuma, *op. cit.*, hal. vi.

kesempurnaan.[41]

Dalam suluk Seh Ngabdul Salam yang merupakan kitab kesusasteraan Jawa yang ditulis oleh R.M. Wirakusuma, yang dijadikan pandangan hidup, nilai budaya dan norma masyarakat Jawa banyak dipengaruhi oleh faham tasawuf, tentang jenjang pengalaman ilmu pengetahuan yaitu sareat, tarikat, hakikat dan makrifat.

G. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian sangat menuntut adanya suatu metode yang memadai dan tepat, sebab dengan metode yang tepat akan mempermudah pencapaian suatu hasil yang sesuai dengan program yang direncanakan. Hal ini karena sering mendengar berbagai metode penelitian dan kriterian untuk jenis penelitian tersebut berbda-beda. Menurut Fuad Hasan dan Koentjaraningrat mengatakaan bahwa metode berarti cara kerja untuk memahami suatu obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.[42]

Dalam penelitian ini yang penulis gunakan adalah metode studi pustaka atau penelitian kepustakaan, yaitu

---

[41] *Ibid.*, hal. 1.

[42] Yudianto, KS., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

suatu cara kerja pengkajian pustaka khusus yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah yang telah ada dalam bidang tertentu dengan mengumpulkan data yang dikumpulkan bersumber dari bacaan buku baik yang ada di dalam maupun di luar kepustakaan serta artikel-artikel yang dipandang relevan dengan yang dibahas. Data inilah yang disebut literatur.[43] Adapun data yang dipakai dalam penulisan ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Yang termasuk dalam data primer adalah data yang berasal dari Suluk Seh Ngabdul Salam, sedangkan yang termasuk data sekunder adalah buku-buku penunjang yang berhubungan dengan tema pembahasan, yaitu buku yang membahas atau menelaah kajian sastra Jawa dan pembinaan agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian Filologi dengan naskah tunggal yang didasarkan pada suatu pandangan bahwa tiap-tiap naskah memiliki arti dan nilai tersendiri baik bagi penyusunnya, atau penyalinnya dan juga bagi masyarakat pembacanya. Namun demikian dalam penelitian ini tidak menggunakan pendekatan Filologi sebagai studi teks. Permulaan abad ke-20 ini studi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

43)Winarno Surakhmad, "Pedoman Penyelidikan Perpustakaan" dalam *Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Badan Pen. IKIP, 1968), hal. 208-209.

Filologi di Indonesia masih mengikuti konsep Filologi dalam pengertian studi teks dengan tujuan melacak bentuk mula teks.[44] Dalam hal ini penulis menggunakan filologi sebagai penggali inspirasi pengembangan kebudayaan.

Mengenai hasil sastra termasuk Suluk Seh Ngabdul Salam dalam rangka menggali kebudayaan Indonesia merupakan usah yang erat hubungannya dengan pembangunan bangsa. Karena untuk memahami karya sastra sangat diperlukan pengetahuan yang memadai tentang keadaan yang melatar belakangi penciptaannya dan sosio-kultural karya sastra itu. Hal ini akan membantu memberi penjelasan. Inilah yang perlu penulis maksud filologi sebagai penggali inspirasi pengembangan kebudayaan.

Dalam penelitian ini, maka langkah yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Memahami Suluk Seh Ngabdul Salam dan memilah bait-bait yang berhubungan dengan pembinaan agama.
2. Mendiskripsikan bait-bait Suluk Seh Ngabdul Salam yang telah terkumpul sesuai dengan pembahasan.
3. Memberikan interpretasi bait-bait yang telah dipilih yang berhubungan dengan pembinaan agama Islam.

---

[44] Siti Bararah Barid, dkk., *Pengantar Teori Filologi*, (Yogyakarta: BPFE Seksi Filologi Fak. Sastra, UGM, 1994), hal. 4-5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

4. Menganalisis dengan menggunakan bahan pembanding yaitu data sekunder yang akan mempermudah pemahaman.
5. Menarik kesimpulan mengenai isi-isi Suluk Seh Ngabdul Salam selain yang berhubungan dengan pembinaan agama Islam yang dapat dijadikan literatur dalam berdakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai konsepsi Pembinaan Agama Islam dalam Suluk Seh Ngabdul Salam, dapatlah ditarik kesimpulan.

1. Isi ajaran yang terdapat dalam suluk Syech Ngabdul Salam adalah akidah, ibadah dan kebudayaan Jawa.
2. Konsepsi Pembinaan Agama Islam dalam Suluk Seh Ngabdul Salam adalah sebuah usaha membawa manusia kepada hidup selamat dengan metode yang bijaksana sehingga mencapai kesempurnaan hidup
3. Manusia yang ingin mencapai tingkatan insan kamil yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat harus menjalani dua hal yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan (Vertikal) hubungan manusia dengan sesama makhluk (Horisontal) yang menjadi inti dari ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Suluk Seh Ngabdul Salam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

1. Dari uraian yang singkat di atas kita perlu mengembangkan fitrah kita dan memikirkan suatu cara dan usaha untuk membantu dan menyampaikan ajaran Islam yang benar kepada masyarakat dengan memberikan gambaran yang sebenar-benarnya tentang Islam.

2. Masih banyak naskah karya sastra terutama naskah jawa yang didalamnya banyak keilmuan yang belum dikenal dan diketahui di masyarakat untuk itu mengharapkan kepada para ilmuan untuk dapat menelitinya.

C. Penutup

Akhirnya penulis panjatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan pada penulis untuk menyelesaikan penelitian yang sederhana ini.

Penulis sangat menyadari bahwa keterbatasan kemampuan yang ada dalam diri penulis menjadikan penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan semi sempurnanya penelitian ini.

Harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca serta remaja dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam khasanah kesusastraan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muchdlor, *Etika Dalam Islam* Surabaya: Al-Ikhlas, 1986.

Ali Mudlofir. *Pengantar filsafat dan Logika*. Yogyakarta: UGM Press, 1982.

Asymuni Syakur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Basuki A. Singgih, "aspek-aspek Simbolisme Dalam Suluk Seh Ngabdul Salam", *Jurnal Penelitian Agama*, No. 10 th. IV Mei-Agustus 1995.

Bakker, SJ., *filsafat Kebudayaan*, Yogyakarta; Kanisius, 1984.

Departemen Agama RI., *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Dirjen Binbaga Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Islam. 1983.

-----., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur'an, 1971.

Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Hasymi, A., *Dustur Da'wah Menurut al-Qur'an*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1974.

Ibn Athailah, *Pelita Hidup*, terj. Mahfudl Sahly. Solo: Aneka, 1988.

John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Marimba, D. Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.

Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama, 1997.

Masyhur Amin, *Aqidah dan Akhlak*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990.

Muhni, Djuretno A. Imam, *Moral dan Religi Menurut E Durkheim dan Henru Bergson*, Yogyakarta: Kanisius, t.t.

Muzaeri, "Mistik Islam Kejawen Dalam Pustaka Centini. *Makalah.*

Nana, Sudjana, Dr., *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Noormatdawam. *Bersufi dan Shalat Serta Butir-butir Hikmahnya*, Yogyakarta: Bina Karier, 1988.

P.J. Zoet Mulder, *Manunggaling Kawula Gusti*, terj. Drek, Hartaka, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990.

Quasem, Muhammad Abdul, *Etioka Al-Ghazali*, J. Muhyidin (pentj), Bandung: Pustaka, 1988.

Romdlon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1973.

Sartono Kartodirjo, dkk., *Beberapa Segi Etika JAwa*, Yogyakarta: Depdikbud, 1988.

Simuh, *Mistik Islam, Kejawen Raden Ngabehi Ronggowarsito*, Jakarta: UI Press, 1988.

Siti Baroroh Barid, dkk., *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta: BPFE Sekai Filologi, UGM, 1994.

Subardi, S., Unsur-unsur Agama Kaum Santri yang Tercermin Dalam Kitab Centini", *Al-Jami'ah*, No. 22, Th. XV, 1980.

Sufa'at Mansur, *Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1985.

Sukarto K. Atmojo. Pewarisan Nilai Budaya Jawa, *Makalah.*

Surahardja, *Mistizizme*, Jakarta: Pradnya Paramitha, 1993.

Syu'bah Asa, *Ritual Islam dan Etika Sosial*" dalam *Kontektulisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Taufik Abdullah, dkk., *Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: Yayasan Obor, 1986.

Tohari Musnawar, dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: UI Press, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Winarno Surakhmad, *Pedoman Penyelidikan Perpustakaan. dalam Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Badan Pen. IKIP, 1968.

Wirokusumo, RM., *Sulk Syech Ngabdul Salam*, terj. Slamet Riyadi, Jakarta: Depdikbud, 1989.

Poerwadarminto, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pesan Untuk Pemuda Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Yudianto, KS., *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1989.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta; Bulan Bintang, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA